

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji hubungan pergantian manajemen, kepemilikan publik dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Independensi seorang auditor merupakan hal yang penting bagi auditor ketika melaksanakan tugas pengauditan yang mewajibkan auditor memberi penilaian atas kewajaran laporan keuangan perusahaan kliennya. Independensi akan hilang jika auditor dan klien mempunyai hubungan pribadi, sehingga akan memengaruhi opini dan sikap mental mereka (Flint, 1988 dalam Nasser dan Wahid, 2006). Salah satu kekhawatiran atau ancaman seperti itu adalah masa perikatan audit (*audit tenure*) yang panjang. Sinason dan Shelton (2001) menemukan tingkat pertumbuhan klien secara signifikan memengaruhi masa perikatan audit. Giri (2010) menyatakan menerapkan *auditor switching* secara wajib mampu meningkatkan independensi auditor baik secara fakta, sikap maupun penampilan.

Perusahaan akan berhati-hati dalam melakukan rotasi audit (pergantian auditor), selain karena kondisi yang dialami perusahaan, seperti kondisi keuangan perusahaan, juga karena setiap perusahaan akan mengoreksi setiap kekurangan yang dilakukan oleh auditor sebelumnya dan menunggu waktu yang tepat agar auditor yang baru mampu memberikan kualitas audit dan kualitas pelaporan

keuangan yang lebih baik (Bewley *et al.* 2008). Tentunya salah satu anjuran agar auditor tetap objektif dan memiliki kualitas yang baik adalah melakukan rotasi auditor karena dapat mencegah hubungan yang lebih dekat dengan klien serta melindungi publik melalui peningkatan kewaspadaan terhadap setiap kemungkinan ketidaklayakan.

Penelitian tentang *auditor switching* ini dilakukan karena dilatarbelakangi oleh runtuhnya KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001, sebagai salah satu KAP besar yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia atau *Big 5* (Suparlan dan Andayani, 2010). KAP Arthur Anderson terlibat kecurangan dengan kliennya Enron sehingga hilangnya tingkat independensinya. Hal ini membuat para pemangku kepentingan di Amerika menetapkan *The Sarbanas Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002.

Selain dilatarbelakangi oleh kasus KAP Arthur Anderson, dilansir dari *kompas.com*, penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh kasus 100.000 perusahaan di India yang terjadi baru-baru ini, Juli 2017, yang terindikasi melakukan korupsi dan penghindaran pajak atas bantuan akuntan. Pemerintah India sangat menyesalkan perbuatan yang dilakukan oleh bantuan tangan akuntan ini, karena tangan akuntan ini dinilai mempunyai kekuatan untuk memberikan kepercayaan bagi *stakeholders* terhadap keabsahan suatu dokumen yang telah ditandatangani oleh akuntan tersebut.

Di Indonesia, kasus atas PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) mengganti KAP dimana sebelumnya KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan atas pelaksanaan audit laporan keuangan 2013 diganti dengan KAP Kreston International

(Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil dan rekan) merupakan fenomena lain yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini. Pergantian KAP yang dilakukan oleh PT. Inovisi Infracom Tbk dikarenakan terdapat banyaknya kesalahan yang ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan kuartal III-2014 yang berakibat pada dibekukannya perdagangan saham dari PT. Inovisi Infracom. Hal ini membuat PT. Inovisi Infracom Tbk mengambil keputusan untuk mengganti KAP yang telah mengaudit perusahaannya sebelumnya dengan KAP yang baru (Augustyvena, 2017)

Pergantian manajemen merupakan variabel yang berhubungan dengan pihak yang memimpin atau mengelola perusahaan. Variabel ini memang tidak ada hubungannya langsung dengan kondisi perusahaan, namun manajemen sebagai pengambil keputusan perlu diteliti sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi *auditor switching* (Aprillia, 2013). Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam perusahaan, termasuk dalam hal pemilihan KAP (Sinarwati, 2010).

Menurut Aprillia (2013), kepemilikan publik menggambarkan seberapa besar jumlah saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan persentase struktur kepemilikan saham di suatu perusahaan. Kepemilikan saham juga merupakan faktor yang menyebabkan *auditor switching* yang dilihat dari sisi *corporate governance*. Carey *et al.* (2000) menyatakan

proporsi kepemilikan saham non keluarga meningkat, maka timbul permintaan monitoring dan audit berkualitas.

Financial distress merupakan suatu kondisi di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangannya sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan (Nurchayani, 2013). Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai *financial distress*) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan melakukan *auditor switching*. Hudaib dan Cooke (2005) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tekanan finansial cenderung untuk melakukan *auditor switching* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sehat.

Variabel-variabel yang memengaruhi *auditor switching* telah diteliti oleh beberapa peneliti lain dan memiliki hasil empiris yang berbeda-beda. Anisa (2016), meneliti mengenai analisis tentang keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian KAP menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen, *financial distress* dan kepemilikan saham manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP, sedangkan variabel tingkat pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen dan jumlah anggota dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Suparlan dan Andayani (2010) yang juga melakukan penelitian tentang pergantian KAP, memberikan bukti empiris bahwa variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, pergantian manajemen, *leverage*, *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP, sedangkan variabel kepemilikan publik, perubahan jumlah saham, dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Penelitian yang

dilakukan oleh Kurniasari (2014) menginformasikan bahwa pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, presentase perubahan ROA serta kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap KAP *switching*, namun variabel opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap KAP *switching*. Pradhana dan Suputra (2015) tentang pergantian auditor, menunjukkan hasil berupa *audit fee*, *opini going concern*, dan pergantian manajemen berhasil memengaruhi pergantian auditor, sedangkan *financial distress* dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradhana dan Suputra (2015) merupakan sumber acuan utama di dalam penelitian ini. Namun, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yang terdapat dalam jurnal tersebut, yakni variabel pergantian manajemen dan variabel *financial distress*. Adanya variabel kepemilikan publik dalam penelitian ini menunjukkan penelitian ini memiliki perbedaan dengan jurnal yang dilakukan oleh Pradhana dan Suputra (2015). Perbedaan lain tergambar dari periode tahun yang diteliti, dimana pada penelitian ini menggunakan data sampel yang lebih *update*.

Motivasi penelitian adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab perusahaan manufaktur melakukan *auditor switching*, terutama faktor pergantian manajemen, kepemilikan publik, dan *financial distress*, serta memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, peneliti juga belum menemukan penelitian yang menggunakan data periode terbaru, sehingga dengan digunakannya sampel pada data tahun periode ter-

update dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa pembaharuan data menjadi lebih *up to date*.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI Tahun 2013 – 2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
2. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
3. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
4. Apakah Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, dan *Financial Distress* berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor Switching*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*.
2. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Auditor Switching*.

3. Untuk menguji pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*.
4. Untuk menguji pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, dan *Financial Distress* secara simultan terhadap *Auditor Switching*.

1.4. Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan masukan informasi bagi perusahaan klien mengenai hal-hal yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan perikatan dan *auditor switching*.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan serta tambahan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai *auditor switching*.
3. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi para peneliti selanjutnya mengenai pembahasan *auditor switching*.